

PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEBAT INISIASI DI KELAS X SMKN 1 CIAMIS

Oleh

SITI KOMALASARI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian di bidang pendidikan ini berjudul “Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Debat Inisiasi di SMKN 1 Ciamis”. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah. (1) Bagaimakah perencanaan pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi? (2) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi? (3) Bagaimanakah perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan pola pretest posttest control group. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diperoleh jawaban dari gambaran pembahasan yakni sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran mengacu pada Permendikbud No.22 tahun 2016 terdiri dari identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD yang mencakup sikap dan pengetahuan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran. (2) Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode debat inisiasi, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi dan motivasi; penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Kegiatan inti meliputi tiga tahap, terdiri dari penyajian beberapa permasalahan yang bersifat problematik. Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok yakni kelompok pro dan kelompok kontra, kemudian siswa menyusun uraian tentang masalah yang disajikan guru sesuai dengan kedudukannya sebagai kelompok pro dan kelompok kontra, selanjutnya siswa mulai melakukan debat dengan panduan pelaksanaan debat yang telah disusun oleh guru. Misalnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok pro untuk menyajikan pandangannya dalam waktu 2 menit. Terakhir sesi tanya jawab dan diskusi performa. Kegiatan terakhir atau penutup terdiri dari serangkaian aktifitas berbentuk refleksi hasil pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. (3) Terdapat perubahan kemampuan siswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi dengan hasil nilai $CR > t$ tabel yakni $19,06 > 1,70$.

Kata kunci: memahami teks eksposisi; metode debat inisiasi.;

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang senantiasa terus berbenah diri dalam upaya mencapai cita-citanya seperti yang tertuang dalam UUD 45. Hal yang tidak pernah lepas dalam mewujudkannya ialah hadirnya para generasi muda yang mampu memiliki pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi sebagai jawaban tantangan abad ke-21.

Pendidikan merupakan salah satu jembatan yang mampu mengembangkan potensi sumber

daya manusia serta mampu meningkatkan taraf mutu pengemban cita-cita negara tersebut, namun demikian pendidikan sebagai sebuah sistem pun tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan yang muncul. Secara internal permasalahan yang sedang dihadapi ialah dari sisi kompetensi guru dan pencapaian siswa dalam belajar.

Melakukan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dipandang sangat penting karena salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar.

Kesenjangan yang terjadi dilapangan ialah guru cenderung mengabaikan kegiatan tersebut dengan dalih terlalu banyak menyita waktu, selain itu untuk sebatas melengkapai dokumen tak jarang juga guru menjiplak RPP dari yang sudah ada. Ketidak adanya perencanaan tersebut selain memengruhi PBM, lebih jauh juga memengaruhi hasil yang akan dicapai peserta didik.

Evaluasi adalah hal lain yang harus dilakukan guru sebagai kegiatan dalam mengumpulkan data, mengolah serta membuat keputusan dalam mendeskripsikan capaian siswa setelah belajar. Permasalahan yang sering terjadi ialah guru lebih sering mengutamakan pencapaian KKM daripada pencapaian kompetensi, padahal dengan bukti nilai yang sebenarnya itulah yang mampu menunjukkan tingkat ketercapain siswa, tanpa mematahkan daya kompetitif siswa. Hal lainnya ialah dengan adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai proses penilaian, membuat sebagian guru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dan pelatihan. Akhirnya, banyak ketidaksesuaian antara proses dengan prosedur yang semestinya. Prosedur yang sebenarnya belum banyak tersentuh secara substansi.

Komponen lain yang terdapat pada proses belajar mengajar lainnya ialah siswa. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa ialah kurangnya pencapaian pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut bisa saja diakibatkan dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran atau senantiasa menyalahgunakan IPTEK dalam upaya memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas sekolah sehingga siswa tidak melalui proses penyelesaiannya dengan benar dan tidak memahami apa yang sedang dipelajarinya.

Solusi dari permasalahan tersebut yang dapat disajikan dari hasil penelitian ini ialah tersusunnya sebuah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode debat untuk kompetensi dasar 3.1 tingkat X yakni memahami teks ekposisi baik secara lisan maupun tulisan.

Teks tersebut dipilih berdasarkan tingkat pemahaman yang dibutuhkan siswa dibandingkan teks lainnya pada semester satu yang dinyatakan oleh beberapa responden siswa yang telah diwawancarai.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif bersifat kuantitatif dengan desain eksperimen dengan jenis true eksperimentberpola pretest posttest control group design. Penelitian ini memiliki satu variabel yakni pembelajaran memahami teks ekposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi di kelas X SMKN 1. Sub varibel dai varibel tersebut ialah perencanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar berupa perubahan kemampuan siswa stelah mendapat perlakuan. Peneliti, siswa serta guru mata pelajaran bahasa Indonesia merupakn sumber data yang digunakan. Populasi yang digunakan ialah seluruh siswa kelas sepuluh SMKN 1 Ciamis dengan sampel random berjumlah 40 orang siswa atau sekitar 7,42%.

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan berbentuk tes dengan menggunakan instrumen berbentuk soal uraian, selain itu teknik non tes yang digunakan diantaranya; 1) teknik studi kepustakaan dengan instrumen buku-buku dan skripsi; 2) obesrvasi dengan menggunakan lembar pengamatan serta 3) dokumen dengan bentuk foto-foto kegiatan pembelajaran serta dokumen lainnya.

Terdapat dua teknik analisis data yang dilakukan diantaranya uji homogenitas dan analisis intrumen yang terdiri dari jugment expert, uji coba intrumen, uji validasi, realibilitas, indeks tingkat kesulitan, indeks daya beda. Pengolahan data yang terkumpul ialah dengan menggunakan uji t sebagai upaya mencari pengaruh perlakuan terhadap signifikasi perbahan hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian yang dilalui peneliti ialah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan (menentukan variabel dan menentukan sumber data), menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik simpulan terakhir menulis laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan aktivitas pembelajaran metode Curah Gagasan Terstruktur ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa melakukan eksplorasi untuk menentukan gagasan pokok yang akan dikembangkannya menjadi naskah pidato.

- b. Siswa menyusun satuan gagasan dalam bentuk peta konsep yang berfungsi sebagai kerangka dasar naskah pidato yang akan disusunnya.
- c. Siswa menyusun naskah pidato.
- d. Siswa berlatih berpidato.
- e. siswa individu menyampaikan gagasannya dengan baik melalui kegiatan ceramah ataupun pidato. Selama siswa berpidato siswa lain menyimak dan mencatat gagasan yang disampaikan temannya. Guru seyogianya melakukan penilaian performa terhadap siswa yang sedang mencurahkan gagasannya. Guna mengefektifkan waktu dalam satu proses pembelajaran sebaiknya ditampilkan seluruh siswa atau sejumlah siswa secara paralel baru pada tahap selanjutnya dilakukan diskusi.
- f. Tanya jawab. Pada tahap ini siswa bertanya jawab dengan siswa yang telah berpidato khususnya dalam hal isi gagasan yang disampaikan pembicara.
- g. Diskusi performa. Pada tahap ini siswa dan guru mendiskusikan segala sesuatu yang berhubungan isi teks dengan struktur serta kaidah teks eksposisi.
- h. Tindak lanjut. Tahap ini dilaksanakan berdasarkan evaluasi hasil pencapaian siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan kedua metode tersebut, diperoleh hasil belajar bahwa kelaseksperimen yang menggunakan metode debat inisiasi mengalami perubahan signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode curah gagasan terstruktur.

Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Harga kritik nilai Tuntut df 38 pada taraf signifikansi 5 % atau tingkat kepercayaan 95 % adalah 1,70.
2. Nilai CR > T tabe dengan nilai 19,06 > 1,70. Data tersebut menunjukkan critical rasio lebih besar dari nilai.
3. Berdasarkan hipotesis yang diajukan mengarah pada jawabanrumusan masalah no 3 maka dengan pembuktian uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut mendeskripsikanbahwa,terdapat perubahan kemampuan yang signifikan setelah siswa kelas X SMKN 1 Ciamis mendapat perlakuan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dibuat simpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai bagaimanakah perencanaan, langkah-langkah pembelajaran serta perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi? Berikut tiga simpulan tersebut.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang salah satu fungsinya ialah sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, disusun berdasarkan kebutuhan dari proses pembelajaran itu sendiri. Komponen yang digunakan dalam menyusun RPP tersebut mengacupada Permendikbud No.22 tahun 2016 yaitu: (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.
2. Langkah – langkah atau metode pembelajaran yang ditempuh meliputi tahap prabicara, bicara dan pascabicara. Langkah pertama guru menyajikan beberapa permasalahan yang bersifat problematik. Siswa menyusun uraian tentang masalah yang disajikan guru sesuai dengan kedudukannya sebagai kelompok pro dan kontra. Langkah kedua siswa mulai melakukan debat dengan panduan pelaksanaan debat yang telah disusun oleh guru. Langkah terakhir ialah diskusi konsep, performa serta membuat perencanaan sebagai bentuk tindak lanjut.
3. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode debat inisiasi ialah terdapat perubahan secara signifikan yang bersifat positif dalam arti adanya perubahan hasil belajar ke arah yang lebih baik.

SARAN

Keberhasilan dalam perubahan kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan menggunakan metode debat inisiasi tidak

terlepas dari beberapa masukan serta koreksi yang peneliti dapatkan, dalam hal ini peneliti sampaikan beberapa saran untuk memperbaiki pembelajaran atau penelitian sejenis selanjutnya.

1) Kegiatan perencanaan pembelajaran senantiasa memperhatikan hal-hal seperti latar belakang, minat, serta kemampuan dasar siswa untuk dapat mengklasifikasikan program pembelajaran serta tindak lanjut.

2) Penyajian isu atau bahan debat sebaiknya menyangkut permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan/uptodate untuk mengaktualkan pengetahuan siswa.

3) Hasil belajar siswa dalam penelitian ini disarankan menjadi bahan perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Rafika Aditama.

Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Berbahasa berbasis pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.

Anderson, LW, & D.R. Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suhastuti. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ely (ummu amanah, 2014) perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. [tersedia]
<https://ummuamanah76.wordpress.com/05-12/2016>

Gintings, A. (2014). *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Hakim, L. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Keraf, Gorys, Dr. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Makmun, Abin Syamsudin. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada

Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF-YOGYAKARTA.

.Peraturan Pemerintah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
tentang Stándar Proses Nomor 22 tahun
2016 no 22 Lampiran.

Sanjaya, Wima. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Hanry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, Zahfi. Zahroturrofiah. 2007. *Resume buku Perencanaan Pembelajaran*. [tersedia]
<http://zahfizahroturrofiah.blogspot.co.id>
(05-12/2016).